



WISATAWAN MANCANEGERA

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan yang bersifat multi sektoral dan terfragmentasikan, karena itu koordinasi antar berbagai sektor terkait melalui proses perencanaan yang tepat sangat penting artinya. Perencanaan juga diharapkan dapat membantu tercapainya kesesuaian (*match*) antara ekspektasi pasar dengan produk wisata yang dikembangkan tanpa harus mengorbankan kepentingan masing-masing pihak. Mengingat masa depan penuh perubahan, maka perencanaan diharapkan dapat mengantisipasi perubahan-perubahan lingkungan strategis yang dimaksud dan menghindari sejauh mungkin dampak negatif yang ditimbulkan oleh perubahan-perubahan lingkungan tersebut.

Gunn (1988) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*). Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata. Dari sisi permintaan misalnya, harus dapat di identifikasikan segmen-segmen pasar yang potensial bagi daerah yang bersangkutan dan faktor-faktor yang menjadi daya tarik bagi daerah tujuan wisata yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan penelitian pasar dengan memanfaatkan alat-alat statistik multivariat tingkat lanjut, sehingga untuk masing-masing segmen pasar yang sudah teridentifikasikan dapat dirancang strategi produk dan layanan yang



sesuai. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Beeho dan Prentice (1996) khususnya untuk pengembangan produk wisata (tourism product development).

Pada hakekatnya dinamika pada kedua sisi pariwisata dimaksud dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal maupun internal di masing-masing negara atau daerah asal wisatawan maupun di negara-negara atau yang menjadi tujuan kunjungannya. Gejala ini selanjutnya membawa dampak yang signifikan terhadap kinerja masing-masing negara atau daerah tujuan wisata yang menjadi tuan rumah. Untuk menghindari timbulnya dampak yang merugikan dari dinamika dimaksud, masing-masing negara atau daerah tujuan wisata perlu secepatnya mengambil langkah-langkah penyesuaian terhadap perubahan-perubahan lingkungan strategis yang dihadapi, baik pada tingkat nasional maupun daerah, bahkan sampai ke tingkat fungsional di bidang perencanaan pengembangan daerah tujuan wisata bersangkutan.

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan tentang hari depan yang dikehendaki. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat diperlukan informasi yang relevan, dapat dipercaya dan tepat pada waktunya. Ketersediaan informasi menjadi semakin penting artinya di era informasi seperti sekarang ini, dimana segala sesuatunya berlangsung semakin cepat dan menjadi semakin kompleks. Dalam hubungannya dengan perencanaan pariwisata (tourism planning), ketersediaan informasi dari berbagai dimensi sangat diperlukan sebagai landasan pengambilan keputusan. Hal ini dimaksudkan agar rencana-rencana yang dibuat dapat diimplementasikan dan mencapai hasil sebagaimana diharapkan oleh semua pihak. Salah satu sumber informasi yang dimaksud berasal dari hasil-hasil penelitian, di samping sumber-sumber informasi penting lainnya. Karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat bagi rencana pengembangan pariwisata Bali ke depan. Salah satu sumber



informasi yang diperlukan berasal dari wisatawan yang merupakan salah satu pemangku kepentingan (stake holder) dari pariwisata itu sendiri.

Dari perspektif wisatawan inilah akan dicoba untuk mengungkapkan karakteristik dan perilaku wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng dan bagaimana pendapat wisatawan terhadap kunjungannya di Buleleng-Bali. Hasil-hasil pemaparan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia ilmu pengetahuan di bidang perilaku wisatawan (tourist behaviour) khususnya berkaitan dengan faktor-faktor daya tarik yang menjadi pertimbangan bagi wisatawan dalam pengambilan keputusan perjalanannya. Dari sudut pandang kebijakan perencanaan pengembangan Bali sebagai daerah tujuan wisata dunia, hasil-hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai salah satu basis penting dalam perumusan rencana pengembangan pariwisata Bali ke depan. Pertumbuhan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali, secara langsung berdampak bagi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Buleleng. Dari data yang diperoleh, jumlah kunjungan per Tahun sampai pada bulan September, Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng mencapai jumlah **510.220** orang atau dapat dikatakan jumlah di tahun 2018 **mengalami kenaikan sebesar 23,45 %** jumlah wisatawan dari tahun 2017. Adapun untuk daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh Wisatawan Mancanegara adalah Air Terjun Gitgit, Gedong Kirtya, Makam Jaya Prana, Air Terjun Munduk, Lovina, Air Terjun Les, Pura Pulaki, Air Panas Banjar, Pura Beji, Vihara Banjar, Pura Maduwe Karang, Museum Buleleng, Danau Tamblingan, Pelabuhan Buleleng, Air Sanih, Buleleng Festival, Kapal Pesiar, Festival Lovina, Taman Nasional Bali Barat, Labuhan Aji.



Tabel perkembangan kunjungan ke Kabupaten Buleleng, ditunjukkan dalam

Tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten Buleleng

No	Tahun	Jumlah
1	2008	83,606
2	2009	121,318
3	2010	187,980
4	2011	196,699
5	2012	266,053
6	2013	288,166
7	2014	291,012
8	2015	300,305
9	2016	301,013
10	2017	413,290
11	2018	510,220

Sumber: Dispar (data diolah) 2018

Sehubungan dengan perkembangan kepariwisataan di Buleleng, telah dilakukan penelitian terhadap pasar wisatawan mancanegara. Informasi yang akan didapat dijadikan pedoman dalam merumuskan kebijakan dan langkah-langkah strategis bidang pemasaran dan penyediaan produk yang berkualitas sesuai dengan harapan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara.

Berikut dibawah ini merupakan data kunjungan wisatawan mancanegara Dunia Tahun 2018:



Gambar 1.1
Data Kunjungan Wisman Dunia



Berikut merupakan karakter dari beberapa wisatawan mancanegara menurut H. Sugiyono (2014):

Tabel 1.2
Karakteristik Wisatawan Mancanegara

Nama Negara	Karakter
Cina	<ol style="list-style-type: none"> a) Pentingkan nilai dan prinsip. b) Menyukai harga murah dan tidak terlalu mementingkan fasilitas dan pelayanan. c) Banyak bicara/cerewet/ramah sekali dan perbincangan perlu ada timbal balik. d) Sembarang tindakan lebih dikedepankan. e) Menonjolkan peran dan kesan budaya cina. f) Orang cina tergolong tidak sabaran dan gampang marah bila tidak cepat bertindak. g) Lebih menyukai bahasa sendiri daripada Bahasa Inggris. h) Suka bergerombol dalam satu kelompok ramai-ramai. i) Selalu berpikir ekonomis.



	<p>j) Orang cina sifatnya tertutup, kecuali kepada yang sudah dikenal dan dipercaya</p>
<p>Perancis</p>	<p>a) Tertarik pada kebudayaan tradisional, pranata sosial, tarian drama, musik, seni, upacara adat dan keagamaan serta nuansa pedesaan.</p> <p>b) Tertarik belajar dan berkunjung ke atraksi wisata yang spesifik khususnya tempat-tempat arkeologi, candi-candi kuno dan tempat-tempat yang dikomersilkan.</p> <p>c) Suka mencoba pengalaman dan aktivitas baru seras cenderung berpetualang.</p> <p>d) Suka belanja kerajinan tangan dan barang-barang antik.</p> <p>e) Tidak mau tergesa-gesa atau ceroboh, selalu berpikir panjang, dan teliti.</p> <p>f) Bersahabat, disiplin, memiliki tingkah laku yang baik, sopan dan patuh pada peraturan tetapi mudah kecewa apabila tidak menyukai sesuatu.</p> <p>g) Suka berbicara dengan bahasa Perancis walaupun dapat berbahasa inggris.</p> <p>h) Cenderung berpakaian sesuai dengan situasinya, bisa rapi sekali/modis, berparfum dan juga terkadang cara berpakaian sangat ekstrim saat dipantai.</p> <p>i) Sangat romantis, kalem, walaupun tradisional tetapi intelektualnya kuat.</p> <p>j) Saat makan ingin menikmati dengan berlama-lama dalam suasana romantis.</p>



<p>Jerman</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Sopan, terbuka, memiliki tingkah laku yang baik, mengomentari langsung setiap pengalaman mereka. b) Suka belanja souvenir dari batu dan kayu. c) Toleransi pada fasilitas dan pelayanan yang berbeda. d) Keingintahuannya tinggi terhadap sesuatu, bahkan sampai mendetail. e) Suka daerah yang apa adanya, murni dan ingin mengetahui atraksi hingga tuntas. f) Tertarik pada kebudayaan tradisional, upacara keagamaan, tarian, tempat sejarah, pemandangan yang indah dan suka membandingkan kebudayaan tradisional satu dengan yang lainnya. g) Menyukai perjalanan sesama bangsanya, terkadang kurang bisa bergabung dengan bangsa lain. h) Disiplin, teliti, mempunyai organisasi yang baik, komitmen, dan intelek.
<p>Inggris</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Disiplin, egois, menjaga prestigious atau citra, secara psikologis melayani orang dengan bersahabat tetapi juga mempunyai kepribadian ingin dilayani dengan baik. b) Teliti dalam pengeluaran uang, rapi dan komitmennya tinggi. c) Individualistis dan mandiri, tidak menyukai perjalanan berkelompok atau grup, lebih menyukai perjalanan sendiri. d) Hangat, Sopan, mempunyai tingkah laku yang baik dan menjaga hubungan



	<p>persahabatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> e) Kurang terbuka seperti orang eropa lainnya dan mempunyai kepribadian yang kuat. f) Tertarik budaya tradisional dan karakteristiknya menyukai pantai serta alam yang indah. g) Tidak suka privasinya diganggu.
Italia	<ul style="list-style-type: none"> a) Terbuka, komunikatif, romantis, ekspresif, agak cerewet khususnya jika sudah kenal. b) Kurang disiplin dan sulit ditangani tetapi mereka mudah beradaptasi dengan keadaan setempat artinya terbuka dan bersahabat. c) Menyukai tempat-tempat mewah tetapi sedapat mungkin harganya murah, bisa ditawar untuk hemat. d) Menyukai kebudayaan tradisional dan seni serta pemandangan alam yang romantis seperti palm beach
Belanda	<ul style="list-style-type: none"> a) Perhatian sekali terhadap kesehatan dan sanitasi, khususnya makanan dan minuman. b) Hubungan sejarah yang kuat, suka mengunjungi tempat-tempat bernostalgia seperti keluarga yang dahulu tinggal dan bekerja di perkebunan ataupun makam nenek moyangnya. Semua ini informasinya didapat dari sejarah yang dia pelajari dari sekolahnya. c) Suka informasi yang spesifik dan akurat, tapi kecewa apabila informasi tersebut tidak benar.



	<ul style="list-style-type: none"> d) Disiplin, taat peraturan, bersahabat, suka humor tetapi tidak selalu terbuka, terus terang dalam memberikan komentar dan reaksi. e) Sangat tertarik dengan bentuk-bentuk kebudayaan dan pemandangan alam yang indah serta perkembangan-perkembangan yang terjadi. f) Suka melihat bangunan-bangunan bersejarah tentang masa lalu Belanda di Indonesia.
<p>Amerika</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Menyukai fasilitas dan pelayanan standar kualitas tinggi b) Menyukai aspek kebudayaan tradisional seperti tarian, upacara adat dan upacara keagamaan c) Menyukai pemandangan alam yang indah, termasuk pantai dan tertarik dengan bentuk perkembangan yang terjadi d) Tidak menyukai perjalanan kaki jauh suka perjalanan dekat dan berpindah-pindah e) Bersahabat, sopan, bertingkah laku baik, sedikit formal, jujur, terbuka langsung dalam mengekspresikan pendapat dan reaksi tentang apa saja tanpa memandang perbedaan status f) Suka pengalaman baru, bentuk informasi terbaru dan akurat, bersahabat, toleran, mudah beradaptasi, humoris, terbuka sedikit kasar, serta suka bersosialisasi dengan penduduk setempat walaupun terkadang juga banyak yang egois maupun individualistis g) Menerima dan menyukai fasilitas dan pelayanan yang



	<p>sederhana, murah meriah, seadanya dan sering pindah-pindah dengan melakukan perjalanan sendiri</p> <p>h) Menyukai kebudayaan desa dan aktivitas pantai yang tradisional serta aktivitas dunia malam seperti diskotik</p>
Australia	<p>a) Terbuka, arogan, egois, dan terkadang sulit ditangani tetapi terkadang mereka juga bersahabat</p> <p>b) Tidak terlalu suka dengan banyak aturan (lebih menyukai kebebasan)</p> <p>c) Menyukai harga murah meriah dan tidak terlalu mementingkan kemewahan fasilitas dan pelayanan</p> <p>d) Ceroboh dan sembarang tindakan lebih dikedepankan dan cara berpakaian terkadang sangat ekstrim</p> <p>e) Menyukai pantai dan kebudayaan tradisional</p> <p>f) Menyukai perjalanan secara individu (backpacker) dan kurang menyukai berkelompok</p> <p>g) Pemuda Australia sangat menyukai kehidupan malam seperti club.</p>
Jepang	<p>a) Melakukan perjalanan kelompok dan sangat takut kalau lepas dari grupnya.</p> <p>b) Disiplin, komitmen terhadap janji dan jadwal, orang Jepang tertutup dia tidak mudah percaya dengan orang yang belum dia pahami, bila sekali saja tidak dapat kepercayaan maka susah untuk percaya lagi.</p>



	<ul style="list-style-type: none"> c) Menyukai masakan Jepang dan Eropa. d) Suka belanja kerajinan tangan, barang tradisional. e) Tertarik pada sesuatu yang unik dan suka difoto serta suka kehidupan malam. f) Suka fasilitas dan pelayanan standar tinggi yang ditangani langsung oleh orang-orang Jepang sendiri, atau paling tidak ada karyawan yang mau menggunakan bahasa Jepang. g) Tidak pernah langsung mengemukakan kekecewaan atau kemarahan selalu mengikuti saja, namun kekecewaan dilampiaskan lewat tulisan setelah kembali ke negaranya.
<p>Singapura</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Karakter orang Singapura seperti karakter orang Cina modern. b) Disiplin, walaupun orangnya kecil tetapi tegas dan berkomitment tinggi. c) Suka judi, club, dan suka d) Menyukai fasilitas dan pelayanan sederhana, sangat tertarik dengan atraksi alam, dan keunikan modernisasi.
<p>Malaysia</p>	<ul style="list-style-type: none"> a) Daya belinya termasuk rendah dan tidak terlalu tertarik untuk belanja. b) Mudah ditangani dalam perjalanan, tetapi harus disiplin. c) Fasilitas dan akomodasi cukup sederhana, makanan Padang termasuk favoritnya. d) Sangat tertarik Akan keindahan.



1.2 Tujuan

Adapun tujuan penelitian survei karakteristik Wisman adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasar wisatawan mancanegara, yakni yang meliputi karakteristik demografis, geografis, dan psikografis, serta perilaku wisatawan tersebut selama berkunjung ke Kabupaten Buleleng.
- b. Mengeksplorasi persepsi wisatawan mancanegara terhadap produk wisata Kabupaten Buleleng.
- c. Mengevaluasi *need and want* para Wisman terhadap produk dan daya tarik wisata Kabupaten Buleleng.
- d. Mempromosikan pariwisata Bali khususnya Kabupaten Buleleng.

1.3 Metode

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian survei dengan melakukan wawancara terstruktur kepada Wisman dan Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian survei ini, wawancara terstruktur dengan metode *propulsive sampling*, dan data berupa angka diolah menggunakan teknik kuantitatif sedangkan penjabaran menggunakan metode kualitatif, sampel tersebut yang diambil telah dilakukan di beberapa daerah yang ditetapkan menjadi daya tarik wisata, seperti pada penjelasan latar belakang. Dalam survei ini, wawancara dilakukan kepada sejumlah responden Wisman di beberapa lokasi tersebut di atas. Wisman adalah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng dengan tujuan menginap dan melakukan aktivitas di Kabupaten Buleleng.



KARAKTERISTIK WISATAWAN MANCANEgara

KABUPATEN BULELENG

Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner dan wawancara terhadap wisatawan mancanegara (Wisman) yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng, menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

2.1 Daerah Asal Wisatawan

Dalam penelitian ini, sebaran kuesioner diberikan kepada wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang telah dilakukan secara *incidental sampling*, atau diberikan kepada Wisman secara langsung di tempat wisata. Hasil menunjukkan, berdasarkan daerah asal wisatawan terbanyak diperoleh dari Wisman berkewarganegaraan Jerman dengan total 22.25%, Perancis sebanyak 20.15%, Belanda sebanyak 17,05%, Australia sebanyak 15.12%, Denmark sebanyak 14,03%, dan Amerika sebanyak 10.05% Lainnya berada di bawah 6%. Secara lebih rinci penggolongan Wisman yang datang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan daerah asal wisatawan dapat disajikan seperti Tabel 2.1 berikut (Sumber data : Penelitian 2017)



Tabel 2.1
Daerah Asal Wisatawan

No	Daerah Asal Wisman	Persentase
1	Jerman	22,25
2	Perancis	20,15
3	Belanda	17,05
4	Austarlia	15,12
5	Denmark	14,03
6	Amerika	10,05
7	Kanada	9,95
8	Inggris	9,40
9	Malaysia	8,48
10	Belgia	6,38

Sumber: Dispar Kabupaten Buleleng Tahun 2018

2.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, persentase Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng terdiri dari 60.15% Wisman berjenis kelamin laki- laki dan 39.85% berjenis kelamin perempuan. Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan seperti Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Persentase
1	Laki- laki	60,15
2	Perempuan	39,85
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.3 Usia

Berdasarkan penggolongan usia, persentase tertinggi Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berada pada golongan usia 36- 45 tahun, yakni mencapai 37, 45%, menyusul kemudian golongan usia 21- 35 tahun mencapai 30,40, dilanjutkan dengan golongan usia 46-55 mencapai 15%, usia 15- 20 tahun sebesar 10,70%, usia lebih dari 55 tahun 6,45%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Usia

No	Usia	Persentase
1	15-20	10,70
2	21-35	32,40
3	36-45	35,45
4	46-55	15
5	>55	6,45
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.4 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, persentase Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng tertinggi adalah dengan tingkat pendidikan tingkat sarjana sebesar 28,05%, diploma sebesar 22,80% dan tingkat pendidikan magister sebesar 20,46%, kemudian tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 15,17%, tingkat doktoral sebanyak 10,21% dan tingkat pendidikan lainnya mencapai 4,31%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.4 berikut:



Tabel 2.4
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	SMU	15,17
2	Diploma	22,80
3	Sarjana	28,05
4	Magister	20,46
5	Doktor	10,21
6	Lain- lain	4,31
5	Total	100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.5 Status Perkawinan

Berdasarkan status perkawinan, jumlah Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan adalah yang sudah menikah sebesar 50,50% sedangkan yang belum menikah mencapai 46,05% dan lainnya 3,45%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada Tabel 2.5 berikut:

Tabel 2.5
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Persentase
1	Belum Menikah	46,05
2	Menikah	50,50
3	Lainnya	3,45
	Jumlah	100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.6 Status Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaan, Wisman yang banyak berkunjung ke Kabupaten Buleleng adalah didominasi oleh para Pelajar mencapai 50%, Profesional 20 %, Pegawai Swasta 16,39 %, Pensiunan mencapai 8,45%, pegawai pemerintah 2,01 %, dan ibu rumah tangga 0,06%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 2.6 berikut.

Tabel 2.6
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Persentase
1	Pelajar	50,00
2	Profesional	20,00
3	Pegawai Swasta	16,39
4	Pensiunan	8,45
5	Pegawai Pemerintah	2,01
6	Ibu Rumah Tangga	0,06
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.7 Tingkat Pendapatan (Perbulan)

Berdasarkan tingkat pendapatan, Wisman tertinggi yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng adalah dengan tingkat pendapatan perbulannya mencapai 15-24 juta rupiah per bulan sebanyak 33,05%, berpenghasilan antara 5-14 juta rupiah per bulan mencapai 18,86%, berpenghasilan 35-44 juta rupiah per bulan mencapai 14,54%, berpenghasilan 25-34 juta rupiah 12,89% dan berpenghasilan >45 juta rupiah mencapai 11,52%, dan berpenghasilan <5 juta rupiah per bulan atau lebih mencapai 9,14%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tingkat pendapatan perbulan dapat dilihat pada Tabel 2.7 berikut.



Tabel 2.7

Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Tingkat Pendapatan Perbulan

No	Tingkat pendapatan (dlm juta rupiah)	Persentase
1	5-14 juta	18,86
2	< 5 juta	9,14
3	15-24 juta	33,05
4	25-34 juta	12,89
5	35- 44 juta	14,54
6	> 45 juta	11,52
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.8 Rata- Rata Pengeluaran Tiap Bulan

Berdasarkan rata- rata pengeluaran tiap bulan, Wisman tertinggi yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang tertinggi adalah mereka yang jumlah tingkat pengeluarannya tiap bulan antara 5,1- 10 juta rupiah berjumlah 24,07 %, rata- rata pengeluaran 10,1- 15 juta rupiah 21,20%, pengeluaran 1- 5 juta rupiah 19,89%, Dan rata- rata pengeluaran 15,1- 20 juta rupiah 13,54%, serta 20,1- 25 juta rupiah 13,49%, Pengeluaran kurang dari satu juta 1,73% dan lebih dari 25 juta rupiah masing- masing berada di bawah Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan rata- rata pengeluaran perbulan dapat dilihat pada Tabel 2.8 berikut.



Tabel 2.8

Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Rata- rata Pengeluaran Perbulan

No	Rata- rata Pengeluaran (dln rupiah)	Persentase
1	Di bawah 1juta	1,73
2	1-5 juta	19,89
3	5,1- 10 juta	24,07
4	10,1- 15 juta	21,20
5	15,1- 20 juta	13,54
6	20,1- 25 juta	13,49
7	Di atas 25 juta	6,08
	Jumlah	100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.9 Jenis Sumber Informasi

Berdasarkan jenis sumber informasi, Wisman berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan mereka mendapatkan informasi berasal dari informasi internet mencapai 40,46%, informasi dari keluarga atau teman mencapai 26%, melalui biro perjalanan mencapai 10,86%, melalui brosur mencapai 7,08%, dan yang terendah sumber informasi koran mencapai 1,70%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis sumber informasi dapat dilihat pada Tabel 2.9 berikut (sumber : Hasil Penelitian 2018):

Tabel 2.9

Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Jenis Sumber Informasi

No	Jenis Informasi	Persentase
1	Keluarga/ Teman	26,00
2	Koran	1,70
3	Brosur	7,08
4	Agen Penerbangan	0,00
5	Agen Perjalanan/ Travel	10,86
6	Media Elektroika	13,9
7	Internet	40,46
	Jumlah	100



2.10 Periodisitas Kunjungan

Karakteristik Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan periodisitas kunjungannya, kebanyakan Wisman tersebut merupakan kunjungan pertama kalinya mencapai 90,37%, kemudian disusul oleh kunjungan Wisman dengan kunjungan ulang ke 2- 5 kali 11,20%, kunjungan yang ke 5 – 10 kali 4,06%, dan terakhir lebih dari 10 kali mencapai 3,37% Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan Tingkat Kunjungan dapat dilihat pada Tabel 2.10 berikut:

Tabel 2.10
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng
Berdasarkan Tingkat Kunjungan

No	Tingkat Kunjungan	Persentase
1	Kunjungan Pertama Kali	90,37
2	Kunjungan Ulang (2-5kali)	11,20
3	Kunjungan Ulang (5-10 kali)	4,06
4	Kunjungan Ulang >10 kali	3,37
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018.

2.11 Waktu Kunjungan

Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas waktu kunjungannya, yang tertinggi adalah waktu yang tidak bisa ditentukan mencapai 42, 57%, pada masa liburan sekolah 27,32%, hari libur nasional 12,22%, alasan lainnya mencapai 10,80% dan terendah adalah pada tahun baru mencapai 7,09%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan waktukunjungan dapat dilihat pada Tabel 2.11 berikut.

Tabel 2.11

Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Waktu Kunjungan

No	Waktu Kunjungan	Persentase
1	Libur Sekolah	27,32
2	Libur Nasional	12,22
3	Tahun Baru	7,09
4	Tak Tentu	42,57
5	Lainnya	10,80
Jumlah		100

Sumber : Hasil Penelitian 2018

2.12 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungannya, wisatawan mancanegara yang telah berkunjung ke Kabupaten Buleleng paling banyak adalah untuk berlibur atau berekreasi (76,46%), berbisnis (3,48%), mengunjungi teman atau keluarga (5,73%), tugas dari kantor ataupun perusahaan (2,60%) dan lainnya mencapai (4,45)%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tujuan kunjungan dapat dilihat pada Tabel 2.12 berikut:

Tabel 2.12

Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Tujuan Kunjungan

No	Tujuan Kunjungan	Persentase
1	Rekreasi/ Berlibur	76,46
2	Tugas Kantor/Perusahaan	3,48
3	Bisnis	2,60
4	Mengunjungi Teman/ Keluarga	4,73
5	Lainnya	4,45
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.13 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya, Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan atas inisiatif sendiri mencapai 55,85%, melalui biro perjalanan sebanyak 34,01%, atas ajakan keluarga atau teman 6,11%, dan atas tugas kantor sebanyak 2,68%, dan hal lainnya adalah 1,34%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tipologi perjalanan dapat dilihat pada Tabel 2.13 berikut :

Tabel 2.13
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng
Berdasarkan Tipologi Perjalanan

No	Tipologi Perjalanan	Persentase
1	Inisiatif Sendiri	55,85
2	Kantor/ Perusahaan	2,68
3	Agen Perjalanan	34,01
4	Keluarga/ Teman	6,11
5	Lainnya	1,34
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.14 Partner Berkunjung

Berdasarkan partner berkunjung, Wisman yang berwisata ke Kabupaten Buleleng paling banyak mereka bersama keluarga ataupun teman mencapai 50,71%, berkunjung bersama istri/suami (26,67%), berkunjung sendiri sebanyak 15,86%, dengan teman kantor (0,35%) dan sisanya dengan yang lainnya (1,68%). Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan partner dapat dilihat pada Tabel 2.14 berikut.



Tabel 2.14
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng
Berdasarkan Partner Berkunjung

No	Partner Berkunjung	Persentase
1	Sendiri	15,86
2	Teman Kantor/ Perusahaan	0,35
3	Keluarga/Teman	50,71
4	Suami/Istri	26,67
5	Group	4,73
6	Lainnya	1,68
	Jumlah	100

S

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.15 Tipologi Perjalanan Selama di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tipologi perjalanan selama berada di Kabupaten Buleleng Wisman yang berkunjung tersebut lebih banyak atas inisiatif sendiri (60,84%), agen perjalanan (26,35%), keluarga atau teman (9,78%), dan terendah adalah atas tugas kedinasan 2,68%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tipologi perjalanan selama di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada Tabel 2.15 berikut.

Tabel 2.15
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng
Berdasarkan Tipologi Perjalanan Selama di Kabupaten Buleleng

No	Tipologi Perjalanan	Persentase
1	Inisiatif Sendiri	60,84
2	Kantor/ Perusahaan	2,68
3	Agen Perjalanan	26,30
4	Keluarga/ Teman	9,78
5	Lainnya	0,35
	Jumlah	100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.16 Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan moda transportasi yang digunakan, Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng secara keseluruhan menggunakan sarana transport lainnya (36,78%), menggunakan kendaraan dari travel agent mencapai 20,97%, kendaraan sewaan mencapai 27,68%, menggunakan taxi dan transportasi hotel masing- masing sebanyak 9,78%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan moda transportasi yang digunakan selama di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada:

Tabel 2.16

Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Moda Transportasi yang Digunakan Selama di Kabupaten Buleleng

No	Moda Transportasi	Persentase
1	Kendaraan dari Travel Agent	20,97
2	Mobil Sewaan	27,68
3	Taxi	9,78
4	Transportasi Hotel	4,78
5	Lainnya	36,79
	Jumlah	100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.17 Lokasi Menginap

Karakteristik Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas lokasi menginap, mereka tinggal di Lovina (71,62), kemudian di Pemuteran (20,27%), daerah Air Sanih dan Lemukih masing- masing sejumlah 2,13%, serta di Sambangan 0,35%, Banjar 1,47%, dan Kota Kabupaten Buleleng masing- masing sebanyak 2,35%. Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan lokasi menginap dapat dilihat pada Tabel 2.17. berikut.

Tabel 2.17
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Lokasi Menginap

No	Tempat Menginap	Persentase
1	Lovina	71,62
2	Pemuteran	19,27
3	Singaraja	2,35
4	Air Sanih	2,13
5	Lemukih	1,13
6	Gitgit	1,68
7	Sambangan	0,35
8	Banjar	1,47
	Jumlah	100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.18 Alasan Lokasi Menginap

Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng mempertimbangkan beberapa alasan dalam memilih tempat untuk menginap. Kebanyakan Wisman memilih lokasi dekat dengan pantai (30,40%), disusun karena suasana sepi (14,43%), citra daerah (12,74%), kenyamanan (10,32%), fasilitas yang baik (9,96%), dan lainnya seperti lokasi diving (4,6%), yang selengkapnya disajikan pada Tabel 2.18 menurut data hasil penelitian 2018 berikut:

Tabel 2.18
Persentase Wisman yang Berkunjung Berdasarkan Alasan Kunjungan

No	Alasan Lokasi Menginap	Persentase
1	Dekat Dengan Pantai	30,40
2	Suasana yang Sepi	14,43
3	Citra Daerah	12,74
4	Kenyamanan	10,32
5	Fasilitas yang Baik	9,96
6	Merupakan Paket Tour	5,76
7	Harga	5,40
8	Pelayanan yang Baik	6,39
9	Lainnya : Lokasi Diving	4,6
	Jumlah	100

2.19 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Ditinjau dari jenis akomodasi yang digunakan, Wisatawan Mancanegara menginap di Hotel berbintang yang terdiri dari Hotel bintang 1-3 (44,59%), Hotel bintang 4-5 (10,46%), menyusul kemudian menginap di pondok wisata (18,20%), menginap di villa (17,28%) dan menginap di rumah teman/ saudara (9,47%). Secara lebih rinci persentase wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan disajikan pada Tabel 2.19 berikut:

Tabel 2.19
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Jenis Akomodasi Yang Digunakan

No	Jenis Akomodasi	Persentase
1	Hotel Berbintang 4-5	10,46
2	Hotel Berbintang 1-3	44,59
3	Pondok Wisata	18,20
4	Villa	17,28
5	Lainnya: Rumah Teman/ Keluarga	9,47
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.20 Lama Tinggal

Karakteristik wisman yang berkunjung berdasarkan lama tinggal adalah Rincian karakteristik Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan lama tinggal dapat dilihat pada Tabel 2.20 berikut. Sumber data : Hasil Penelitian 2018.



Tabel 2.20
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Lama Tinggal

No	Lama Tinggal	Persentase
1	1 hari	14,86
2	2-3 hari	30,49
3	4-6 hari	26,62
4	7-10 hari	11,81
5	11-14 hari	4,41
6	>14 hari	11,81
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.21 Rata- Rata Jumlah Pengeluaran Selama Kunjungan

Berdasarkan jumlah pengeluaran selama kunjungan wisatawan menghabiskan, 34,78% wisatawan dengan rata- rata jumlah pengeluaran 1-3 juta rupiah kemudian jumlah pengeluaran di bawah 1 juta rupiah mencapai 21,30%, antara 3,1 juta- 5 juta rupiah (17,58%), antara 5,1- 7 juta rupiah (11,47%), antara 7,1- 9 juta rupiah sebesar 8,11%, dan rata- rata jumlah pengeluaran 10 juta rupiah atau lebih (6,76%). Secara lebih rinci persentase wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Buleleng berdasarkan jumlah pengeluaran selama kunjungan disajikan pada Tabel 2.21 berikut.

Tabel 2.21
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Jumlah Pengeluaran

No	Jumlah Pengeluaran	Persentase
1	Di Bawah Rp. 1 juta	21,30
2	1-3 juta	32,78
3	3,1-5 juta	17,59
4	5,1-7 juta	11,46
5	7,1- 9 juta	8,11
6	10 juta atau lebih	6,76
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.22 Komposisi Pengeluaran

Apaabila dilihat dari jumlah pengeluaran selama kunjungan di Kabupaten Buleleng, komposisi pengeluaran Wisman didominasi untuk pengeluaran akomodasi (40,04%), disusul makanan dan minuman (30%), belanja/shopping (11,09%), hiburan (9,11%). Rincian Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan komposisi pengeluaran dapat dilihat pada Tabel 2.22 berikut:

Tabel 2.22
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Komposisi Pengeluaran

No	Jenis Pengeluaran	Persentase
1	Akomodasi	40,4
2	Makanan dan Minuman	30,00
3	Transportasi Lokal	6,94
4	Hiburan	9,11
5	Belanja	11,09
6	Lainnya	2,81
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.23 Jenis Makanan

Berdasarkan jenis makanan yang dikonsumsi bahwa mayoritas Wisman dalam kunjungannya ke Kabupaten Buleleng menikmati makanan jenis sea food (38,70%), makanan indonesia (21,59%), makanan Eropa (18,65), Chinese food (12,97%) dan makanan khas Buleleng (9,82%). Rincian karakteristik Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis makanan yang dinikmati dapat dilihat pada Tabel 2.23 berikut.



Tabel 2.23
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan
Jenis Makanan yang Dikonsumsi

No	Jenis Akomodasi	Persentase
1	Sea Food	38,76
2	Makanan Indonesia	21,53
3	Makanana Eropa	18,65
4	Chinesse Food	12,97
5	Makanan Khas Buleleng	9,82
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.24 Jenis Hiburan yang Disukai

Selama kunjungannya di Kabupaten Buleleng, jika diamati wisatawan mancanegara menyukai hiburan yang beragam, yang paling banyak diminati adalah massage/ SPA (40,01%), disusul hiburan tradisional Buleleng (25,77%), kegiatan lainnya seperti memancing, live musik, dan bar (18,69%), diskotik (6,87%) dan terdapat 8,66% Wisman yang memilih tinggal di Hotel. Secara lebih rinci persentase wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis hiburan yang disukai selama kunjungan disajikan pada Tabel 2.24 berikut.

Tabel 2.24
Persentase Wisman Berdasarkan Jenis Hiburan yang Disukai

No	Jenis Hiburan	Persentase
1	Hiburan Tradisional Buleleng	25,77
2	Diskotik	6,87
3	Tinggal di Hotel	8,66
4	Massage/spa	40,01
5	Lainnya	18,69
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.25 Daya Tarik Wisata yang Dikunjungi

Jika dilihat kunjungan wisatawan mancanegara ke Kabupaten Buleleng ada beberapa tempat wisata menarik yang dikunjunginya, diantaranya mayoritas wisatawan mancanegara mengunjungi Lovina (30,02%), Pemuteran (16,19%), Air Terjun Gitgit (17,41%), Air Panas Banjar (11,94%), lainnya seperti Sambangan (6,03%), Kota Singaraja (15,20%), dan Air Sanih (3,21%). Secara lebih rinci persentase wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Buleleng berdasarkan daya tarik wisata yang dikunjungi disajikan pada Tabel 2. 25 berikut.

Tabel 2.25
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Daya Tarik Wisata yang Dikunjungi

No	Jenis Akomodasi	Persentase
1	Lovina	30,02
2	Kota Singaraja	15,20
3	Air Terjun Gitgit	17,41
4	Air Sanih	3,21
5	Pemuteran Grogak	16,19
6	Air Panas Banjar	11,94
7	Lainnya	6,03
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.26 Jenis Cenderamata

Apabila ditinjau dari cenderamata yang dibeli wisatawan mancanegara untuk dibawa pulang ke negaranya adalah cenderamata jenis kerajinan berbahan kayu (23,62%), emas dan perak (22,54%), cenderamata jenis lainnya (22,77%), lukisan (11,54%), barang- barang bermerek (6,69%), dan makanan khas Buleleng dan pakaian khas Buleleng masing- masing (7,92%). Secara lebih rinci persentase wisatawan mancanegara yang



mengunjungi Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis cenderamata yang dibeli selama kunjungan disajikan pada Tabel 2.26 berikut.

Tabel 2.26
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Jenis Cenderamata yang Dibeli

No	Jenis Cenderamata	Persentase
1	Makanan Khas Buleleng	7,92
2	Pakaian Khas Buleleng	5,92
3	Kerajinan Berbahan Kayu	23,62
4	Emas dan Perak	22,54
5	Lukisan	11,54
6	Barang- barang bermerek	6,69
7	Lainnya	22,77
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.27 Aktivitas Wisata yang Dilakukan

Dalam kunjungannya ke Kabupaten Buleleng, wisatawan mancanegara melakukan berbagai aktivitas wisata seperti mengunjungi daya tarik wisata, melakukan olahraga air, wisata belanja, petualangan dan lainnya. Sebagian besar wisatawan melakukan aktivitas mengunjungi tempat- tempat wisata di Buleleng (40,88%), aktivitas petualangan seperti diving, dan cycling, (27, 35%), kegiatan lainnya (9,72%), olahraga air (16,59%), belanja/ shhopping (2,69%), dan pernikahan wedding (2,77%). Secara lebih rinci persentase wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Buleleng berdasarkan aktivitas wisata yang dilakukan selama kunjungan disajikan pada Tabel 2.27 berikut.



Tabel 2.27

Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Berdasarkan Aktivitas Wisata yang Dilakukan

No	Aktivitas Wisata	Persentase
1	Mengunjungi Daya Tarik Wisata	40,88
2	Olahraga Air/ Watersport	16,59
3	Pernikahan/ Wedding	2,77
4	Berbelanja/ Shhopping	2,69
5	Adventure (Diving/ Cycling)	27,35
6	Air Panas Banjar	9,72
	Jumlah	100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



PERSEPSI WISMAN TERHADAP PRODUK WISATA

KABUPATEN BULELENG

Persepsi atau pendapat wisatawan sangat diperlukan sebagai acuan yang digunakan untuk mengukur kekuatan potensi produk wisata yang dimiliki Kabupaten Buleleng. Persepsi wisatawan terbentuk dari pengamatan atas atribut yang dimiliki oleh destinasi secara langsung melalui kelima indra wisatawan, yaitu pengelihatannya, penciumannya, peraba, perasa, dan pendengarannya wisatawan yang berkunjung. Persepsi tersebut menyangkut daya tarik wisata, pelayanan, keramahan penduduk maupun pelayan, dan keamanan serta kenyamanan berwisata.

Persepsi positif mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali, sedangkan persepsi negatif akan mendorong wisatawan untuk tidak berkunjung kembali dan memungkinkan wisatawan mencari alternatif lain yang dianggap lebih baik.

3.1 Penilaian Terhadap Produk Wisata secara Keseluruhan

Jika dibandingkan dengan harapannya, penilaian Wisman terhadap Kabupaten Buleleng secara keseluruhan sesuai dengan harapan (68,40%), melebihi harapan (20,59%), kurang dari harapan (2,54%), dan sekitar (8,47%) Wisman menyatakan tidak memberi komentar. Secara lebih rinci penilaian mancanegara terhadap Kabupaten Buleleng secara Keseluruhan selama kunjungan disajikan dalam Tabel 3.1 berikut.



Tabel 3.1

Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Produk Wisata secara Keseluruhan

No	Kesan	Persentase
1	Melebihi Harapan	20,58
2	Sesuai Harapan	68,41
3	Kurang dari Harapan	2,54
4	Lainnya	8,47
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.2 Persepsi Wisman Terhadap Atraksi Wisata

Persepsi wisatawan mancanegara terhadap atraksi wisata di Kabupaten Buleleng, 19,75%, Wisman menyatakan atraksi wisata yang ditawarkan sangat menarik (62,29%), menyatakan menarik (15,07%), menyatakan cukup menarik (2,89%) menyatakan tidak menarik. Secara lebih rinci penilaian mancanegara terhadap atraksi wisata selama kunjungan di Kabupaten Buleleng secara Keseluruhan selama kunjungan disajikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Atraksi Wisata

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Menarik	19,75
2	Menarik	62,29
3	Cukup menarik	13,07
4	Kurang Menarik	2,89
5	Sangat Tidak Menarik	2,00
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.3 Persepsi Wisman terhadap Kebersihan

Sebagian besar Wisman menyatakan bahwa Kabupaten Buleleng bersih, dengan penilaian sangat bersih (7,90%), bersih (33,21%), cukup bersih (38,34%), sedangkan terdapat 16,38% Wisman yang menilai Kabupaten Buleleng kurang bersih dan yang berpendapat tidak bersih (4,17%). Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara selama kunjungan di Kabupaten Buleleng terhadap tingkat kebersihan disajikan dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Kebersihan

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Bersih	7,90
2	Bersih	33,21
3	Cukup Bersih	38,34
4	Kurang Bersih	16,38
5	Sangat Tidak Bersih	4,17
Jumlah		100

Sumber : Hasil Penelitian 2018

3.4 Persepsi Wisman Terhadap Daya Tarik Budaya

Persepsi wisatawan mancanegara terhadap daya tarik budaya seperti adat istiadat, dan budaya lokal di Kabupaten Buleleng adalah 19,45% Wisman menyatakan daya tarik budaya yang ditawarkan sangat menarik, 50,30% menyatakan menarik, 27,89% menyatakan cukup menarik dan 2,36% menyatakan tidak menarik. Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara terhadap daya tarik budaya selama kunjungandi Kabupaten Buleleng disajikan dalam Tabel 3.4 berikut.



Tabel 3.4

Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Daya Tarik Budaya

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Menarik	19,45
2	Menarik	50,30
3	Cukup Menarik	27,89
4	Kurang Menarik h	2,36
5	Sangat Tidak Menarik	1,00
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.5 Persepsi Wisman terhadap Kesenian dan Pertunjukan

Persepsi wisatawan mancanegara terhadap kesenian dan pertunjukan Kabupaten Buleleng adalah 16,40% wisatawan menyatakan kesenian dan pertunjukan di Kabupaten Buleleng adalah sangat menarik, 44,37% menyatakan menarik 37,60% menyatakan cukup menarik dan 1,63% menyatakan tidak menarik. Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara terhadap kesenian dan pertunjukan selama kunjungan di Kabupaten Buleleng disajikan dalam Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5

Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Seni dan Pertunjukan

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Menarik	16,40
2	Menarik	44,37
3	Cukup Menarik	37,60
4	Kurang Menarik	1,63
5	Sangat Tidak Menarik	0,00
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.6 Persepsi Wisman terhadap Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Wisatawan mancanegara menyatakan ketertarikannya terhadap daya tarik wisata minat khusus yang dimiliki Kabupaten Buleleng, dengan penilaian sangat menarik (13,62%), menarik (50,10%), cukup menarik (31,20%). Sedangkan terdapat (3,19%) Wisman yang menyatakan daya tarik wisata minat khusus kurang menarik dan hanya (1,89%) yang berpendapat sangat tidak menarik. Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara terhadap daya tarik wisata minat khusus disajikan dalam Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Daya Tarik Minat Khusus

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Menarik	13,62
2	Menarik	50,10
3	Cukup Menarik	31,20
4	Kurang Menarik	3,19
5	Sangat Tidak Menarik	1,89
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.7 Persepsi Wisman terhadap Tempat Belanja

Persepsi wisatawan mancanegara terhadap tempat belanja di Kabupaten Buleleng adalah 12% Wisman menyatakan tempat belanja yang ditawarkan sangat bagus, 30,45% menyatakan bagus. Terdapat 47,64% Wisman yang memberikan penilaian cukup bagus, 8% menyatakan kurang bagus dan sangat tidak bagus (1,91%). Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara terhadap tempat berbelanja disajikan dalam Tabel 3.7 berikut.



Tabel 3.7

Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Tempat Berbelanja

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Bagus	12,00
2	Bagus	30,45
3	Cukup Bagus	47,64
4	Kurang Bagus	8,00
5	Sangat Tidak Bagus	1,91
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.8 Persepsi Wisman Terhadap Harga

Wisatawan mancanegara menyatakan harga yang diberikan selama berwisata di Kabupaten Buleleng yaitu sangat bagus (15,86%), bagus (40,80%) dan cukup bagus (39,33%). Sedangkan terdapat 2,33% Wisman yang menyatakan harga yang diberikan kurang bagus dan hanya 1,28% yang berpendapat sangat tidak bagus. Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara terhadap harga yang diberikan disajikan dalam Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8

Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Harga

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Bagus	15,86
2	Bagus	40,80
3	Cukup Bagus	39,73
4	Kurang Bagus	2,33
5	Sangat Tidak Bagus	1,28
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.9 Persepsi Wisman terhadap Kehidupan Malam

Wisatawan mancanegara menyatakan ketertarikannya terhadap kehidupan malam yang dimiliki Kabupaten Buleleng, dengan penilaian sangat bagus (8,42%), bagus (25,42%) dan cukup bagus (48,26%). Sedangkan terdapat 10,63% Wisman yang menyatakan kehidupan malam kurang bagus dan 7,26% berpendapat sangat tidak bagus. Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara selama kunjungannya terhadap kehidupan malam disajikan dalam Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9
Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Kehidupan Malam

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Bagus	8,42
2	Bagus	25,42
3	Cukup Bagus	48,26
4	Kurang Bagus	10,63
5	Sangat Tidak Bagus	7,26
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.10 Persepsi Wisman Terhadap Pelayanan

Wisatawan mancanegara memiliki persepsi yang positif terhadap pelayanan yang diberikan oleh para staf hotel dan tempat wisata yang mereka kunjungi. Wisatawan mancanegara menyatakan pelayanan yang telah diberikan sangat bagus (25,35%), bagus (25,91%) dan cukup bagus (27,48%). Masih terdapat 5,26% Wisman yang menyatakan pelayanan yang diberikan kurang bagus. Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara terhadap pelayanan yang diberikan selama kunjungannya di Kabupaten Buleleng disajikan dalam Tabel 3.10. berikut.



Tabel 3.10

Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Pelayanan

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Bagus	25,35
2	Bagus	25,91
3	Cukup Bagus	27,48
4	Kurang Bagus	5,26
5	Sangat Tidak Bagus	16,00
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.11 Persepsi Wisman Terhadap Keramahan Penduduk

Masyarakat Bali sudah terkenal akan keramah tamahannya terhadap setiap orang yang berkunjung ke daerahnya. Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng menyatakan masyarakat Kabupaten Buleleng sangat ramah (48,81%), ramah (40%) dan cukup ramah (11,19%) Tidak ada satupun wisatawan yang menyatakan penduduk Kabupaten Buleleng yang tidak ramah. Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara terhadap keramahan penduduk disajikan dalam Tabel 3.11 berikut

Tabel 3.11

Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Keramahan Penduduk

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Ramah	48,81
2	Ramah	40,00
3	Cukup Ramah	11,19
4	Kurang Ramah	0,00
5	Sangat Tidak Ramah	0,00
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.12 Persepsi Wisman Terhadap Keamanan dan Kenyamanan

Wisatawan mancanegara memiliki persepsi yang positif terhadap keamanan dan kenyamanan yang dirasakan selama kunjungan. Wisatawan mancanegara menyatakan keamanan dan kenyamanan sangat bagus (20,79%), bagus (57,85%) dan cukup bagus (16,80%). Masih terdapat 4,56% Wisman yang merasakan keamanan dan kenyamanan yang kurang bagus. Secara lebih rinci dapat dilihat dari Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.12
Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap
Keamanan dan Kenyamanan

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Bagus	20,79
2	Bagus	57,85
3	Cukup Bagus	16,80
4	Kurang Bagus	4,56
5	Sangat Tidak Bagus	0,00
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.13 Persepsi Wisman terhadap Sarana Transportasi

Wisatawan mancanegara menyatakan sarana transportasi sangat bagus (12,51%), bagus (52,45%) dan cukup bagus (28,85%). Akan tetapi masih terdapat Wisman yang menyatakan transportasi di Kabupaten Buleleng kurang bagus dan sangat tidak bagus masing- masing 3,60%. Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara terhadap transportasi disajikan dalam Tabel 3.13 berikut.



Tabel 3.13

Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Transportasi

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Bagus	12,51
2	Bagus	52,45
3	Cukup Bagus	28,83
4	Kurang Bagus	2,60
5	Sangat Tidak Bagus	3,60
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.14 Persepsi Wisman terhadap Lalu Lintas

Wisatawan mancanegara menyatakan lalu lintas di Kabupaten Buleleng sangat bagus (9,50%), bagus (48,83%) dan cukup bagus (25,67%). Masih terdapat 12,50% Wisman yang memberikan penilaian yang kurang bagus dan sangat tidak bagus (2,50). Secara lebih rinci penilaian wisatawan mancanegara terhadap pelayanan yang diberikan selama kunjungannya di Kabupaten Buleleng disajikan dalam Tabel 3.14 berikut.

Tabel 3.14

Persepsi Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Lalu Lintas

No	Kesan	Persentase
1	Sangat Bagus	9,50
2	Bagus	48,83
3	Cukup Bagus	25,67
4	Kurang Bagus	13,50
5	Sangat Tidak Bagus	2,50
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.15 Hal- Hal yang Disukai Selama Kunjungan

Selama kunjungannya ke Kabupaten Buleleng, ada beberapa hal- hal yang disukai wisatawan mancanegara diantaranya masyarakatnya yang ramah (17,75%), suasana yang sepi dan tenang (36,79%), keindahan pantai dengan atraksi lumba- lumba di pagi hari (15,33%) budaya lokal (7,8%), bentang alam Kabupaten Buleleng dengan pemandangan yang masih alami (9,73%), terumbu karang (5,37%), makanan (5,38%), dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan (2,65%). Secara lebih rinci hal- hal yang disukai wisatawan mancanegara selama kunjungannya di Kabupaten Buleleng disajikan dalam Tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Hal- hal yang Disukai

No	Hal- hal yang Disukai	Persentase
1	Masyarakat	17,75
2	Suasana yang Sepi dan Tenang	36,79
3	Pantai dan Lumba- lumba	15,33
4	Budaya Lokal	7,8
5	Bentang Alam	9,73
6	Terumbu Karang	5,57
7	Makanan	4,38
8	Pelayanan	2,65
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.16 Hal- Hal yang Tidak Disukai Selama Kunjungan

Selama kunjungannya ke Kabupaten Buleleng, ada beberapa hal- hal yang tidak disukai wisatawan mancanegara diantaranya lingkungannya yang tidak bersih (18,56%), pedagang acung (20,73%), fasilitas jalan dan transportasi (28,76%), kurang beragamnya atraksi wisata (4,88%), anjing



liar, cuaca panas, isu HIV/ AIDS dengan persentase masing- masing (3,66%), harga dan fasilitas jaringan internet dengan persentase masing- masing (2,44%) dan jauh dari bandara (11,22%).

Tabel 3.16
Persentase Wisman yang Berkunjung ke Kabupaten Buleleng Terhadap Hal- hal yang Tidak Disukai

No	Hal- hal yang Disukai	Persentase
1	Lingkungan yang tidak bersih	18,56
2	Pedagang Acung	20,73
3	Fasilitas Jalan dan Transportasi	28,76
4	Kurang beragamnya Atraksi Wisata	4,88
5	Anjing Liar	3,66
6	Cuaca Panas	3,66
7	Isu HIV/AIDS	3,66
8	Harga	2,44
9	Jaringan Internet	2,44
10	Jauh dari Bandara Udara	11,22
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.17 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2018 ke Kabupaten Buleleng

Tabel 3.17
Data Kunjungan Wisman 2018

No	Nama Daya Tarik Wisata	Jumlah
1	Air Terjun Gitgit	5,074
2	GedongKirtya	582
3	Makam Jaya Prana	486
4	Air Terjun Munduk	21,092
5	Lovina	69,869
6	Air Terjun Les	955
7	Pura Pulaki	3,808
8	Air Panas Banjar	29,981
9	Pura Beji	8,350
10	Vihara Banjar	24,312
11	Pura Madwe Karang	3,782
12	Museum Buleleng	446
13	Danau Tamblingan	5,352
14	Pelabuhan Buleleng	2,372
15	Air Sanih	594
16	Bulfest	71,583
17	Buleleng Expo/PKB	14,993
18	Kapal Pesiar	69,555
19	Festival Lovina	80,889
20	Taman Nasional Bali Barat	65,226
21	Labuhan Aji	30,919
Jumlah		510,220

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng 2018



KARAKTERISTIK WISMAN YANG BERKUNJUNG KE KABUPATEN BULELENG

Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng masih didominasi oleh wisatawan yang berasal dari benua Eropa, yang diminati oleh wisatawan dari Jerman (22,25%), Perancis (20,15%), Belanda (17,05%) dan Australia 15,12% yang berada di posisi empat besar. Selain itu juga kunjungan dari Wisman Inggris, Belgia, Kanada, dan Malaysia. Secara umum tujuan kunjungan Wisman ke Kabupaten Buleleng adalah untuk berlibur atau berekreasi (76,46%), mengunjungi teman dan keluarga (4,73%), karena tugas kantor dan bisnis masing- masing (3,48%) dan sisanya karena tujuan lain.

Tidak terlalu signifikan perbedaan antara Wisman berjenis kelamin laki- laki dan perempuan yang berkunjung ke berbagai daya tarik wisata di Kabupaten Buleleng, walaupun dalam kunjungan tersebut wisman laki - laki lebih banyak (60,15%), daripada yang perempuan (39,85%).

Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng didominasi (91,51%) oleh mereka yang termasuk katagori usia muda dan masih produktif (15-55 tahun) dan hanya sebanyak 6,45% yang masuk dalam usia pensiun. Tingkat pendidikan mereka sangat baik, 15,17% yang berpendidikan SMA, pendidikan lainnya sebanyak 4,31%, sedangkan sebanyak 28,05% berpendidikan diploma sampai sarjana, 20,46% dari mereka berpendidikan pascasarjana.



Status pekerjaan mereka sebagian besar pelajar (50%), disusul oleh pegawai profesional (20%), pegawai swasta (16,39%), pensiunan (8,45%), pegawai pemerintah (2,01%), dan ibu Rumah tangga (0,06%).

Tingkat penghasilan merupakan variabel yang sangat penting dalam kegiatan berwisata, karena besar kecilnya biaya yang dialokasikan untuk perjalanan sangat ditentukan oleh penghasilan wisatawan, dimana hubungan keduanya umumnya searah, artinya semakin besar penghasilan maka biaya yang dialokasikan untuk perjalanan juga semakin tinggi. Wisman yang berkunjung ke Buleleng didominasi 33,05% oleh mereka yang memiliki penghasilan antara 15-24 juta per bulan, berpenghasilan antara 25-34 juta rupiah mencapai 12,89%, kemudian dengan tingkat pendapatan antara 35- 44 juta rupiah per bulan mencapai 14,54%, berpenghasilan di bawah 5 juta rupiah per bulan mencapai 9,14%, berpenghasilan 5-14 juta rupiah per bulan hanya mencapai 18,86%, dan sisanya berpenghasilan antara 45 juta atau lebih mencapai 11,52%.

Selama Wisman berwisata di Kabupaten Buleleng, pengeluaran mereka berkisar antara Rp. 1-5 juta (sebanyak 19,89%), sebanyak (6,08%), Wisman memiliki pengeluaran di atas 25 juta, sedangkan (1,73%) sisanya pengeluaran mereka kurang dari satu juta rupiah. Sebagian besar Wisman yang berwisata di Kabupaten Buleleng (90,37%) merupakan kunjungan pertama kali, sedangkan sisanya (18,63%) merupakan *repeater guest* dengan kunjungan ulang lebih dari sekali.

Komposisi pengeluaran Wisman selama di Kabupaten Buleleng didominasi oleh pengeluaran untuk akomodasi (40,04%), selanjutnya untuk makanan dan minuman (30%), kebutuhan hiburan (9,11%), transportasi lokal (6,94%), dan membeli cinderamata (11,09%), sisanya untuk keperluan



lainnya seperti untuk massage/spa dan tips. Sebagian besar Wisman memilih untuk menginap di Lovina (71,62%), pemuteran (19,27%) sisanya tersebar di berbagai daerah seperti Pemuteran, Kubutambahan dan lokasi lainnya.

Hal tersebut mereka lakukan, karena sebaran lokasi akomodasi di Kabupaten Buleleng lebih banyak di Pantai Lovina. Ada beberapa alasan Wisman dalam mempertimbangkan pemilihan tempat menginap diantaranya akomodasi berdekatan dengan pantai (30,40%), suasana sepi (14,43%), citra daerah (12,74%), dan kenyamanan (10,32%), fasilitas yang baik (9,96%), paket tour (5,76%), dan faktor lainnya adalah harga, pelayanan yang baik, lokasi diving.

Para Wisman yang berwisata di Kabupaten Buleleng memiliki karakteristik menginap di hotel berbintang (55,05%), Wisman yang menginap di villa dan pondok wisata masing- masing sebesar 35,48%, dan sisanya di rumah keluarga atau teman. Untuk kebutuhan makanan dan minuman, wisatawan mancanegara lebih memilih sea food (38,76%), makanan Indonesia (21,53%), makanan Eropa (18,65%), Chinese food, dan sisanya makanan khas Kabupaten Buleleng. Hal tersebut sesuai dengan tempat umumnya wisatawan menginap di Pantai Lovina dimana banyak Hotel yang menyajikan sea food. Selama Wisman menikmati berbagai atraksi wisata di Kabupaten Buleleng. Selama Wisman menikmati berbagai atraksi wisata di Kabupaten Buleleng, perjalanan mereka sebagian besar dilakukan atas inisiatif sendiri (60,84%), diatur oleh agen perjalanan wisata (26,30%), keluarga/ teman (9,78%), dan sisanya oleh karena kepentingan perusahaan/ kantor.

Waktu kunjungan Wisman ke Kabupaten Buleleng sebagian besar dinyatakan oleh responden tidak bisa ditentukan, artinya kunjungan



mereka tidak berkaitan dengan waktu-waktu tertentu (42,57%), sebanyak 27,32% Wisman berkunjung pada saat liburan sekolah, sebanyak 10,81% berkunjung pada waktu lainnya dan sisanya hanya 10,08% pada waktu liburan tahun lalu. Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng paling banyak bersama keluarga ataupun teman (50,71%), bersama pasangan (suami/ istri) sebanyak 26,67%, berkunjung sendiri (15,86%), bersama group dan teman sekantor/ perusahaan (0,35%) dan sisanya bersama lainnya. Dalam kunjungannya ke Kabupaten Buleleng, wisatawan mancanegara melakukan beragam aktivitas wisata seperti mengunjungi tempat- tempat wisata di Kabupaten Buleleng (40,88%), aktivitas petualangan seperti diving dan cycling (27,35%), olahraga air (16,59%), belanja/ shopping (2,69%), dan pernikahan/ wedding (2,77%) Ada beberapa tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara seperti 30,02% Wisman mengunjungi Pantai Lovina, Pemuteran (16,19%), Air Terjun Gitgit (17,41%), Air Panas Banjar (11,94%), lainnya 6,03%), Kota Singaraja (15,20%), dan Air Sanih (3,21%).

Jenis hiburan yang dipilih Wisman selama berada di Kabupaten Buleleng adalah menikmati berbagai produk SPA (40,01%), menikmati kesenian tradisional (25,77%), sebanyak (6,87%) menikmati hiburan diskotik dan karaoke, dan sisanya menikmati hiburan lainnya. Ada juga diantara mereka hanya tinggal di Hotel dan menikmati berbagai fasilitas yang disediakan (berenang, jalan- jalan di Pantai). Wisman yang berkunjung di Kabupaten Buleleng memilih cinderamata berupa kerajinan tangan berbahan kayu (23,62%), emas dan perak (22,54%), cinderamata jenis lainnya (22,77%), lukisan (11,54%), makanan khas Buleleng dan pakaian khas Buleleng masing- masing (7,92%), dan paling sedikit berupa barang- barang bermerek (6,69%).



Persepsi wisatawan mancanegara terhadap atraksi wisata di Kabupaten Buleleng, (19,75%), Wisman menyatakan atraksi wisata yang ditawarkan sangat menarik (62,29%), menyatakan menarik (15,07%), menyatakan cukup menarik (2,89%) menyatakan tidak menarik. Untuk kesenian yang ada di Buleleng, Persepsi wisatawan mancanegara terhadap kesenian dan pertunjukan Kabupaten Buleleng adalah (16,40%) wisatawan menyatakan kesenian dan pertunjukan di Kabupaten Buleleng adalah sangat menarik, (44,37%) menyatakan menarik 37,60% menyatakan cukup menarik dan (1,63%) menyatakan tidak menarik. Persepsi wisatawan mancanegara terhadap tempat belanja di Kabupaten Buleleng adalah (12%) Wisman menyatakan tempat belanja yang ditawarkan sangat bagus, (30,45%) menyatakan bagus. Terdapat (47,64%) Wisman yang memberikan penilaian cukup bagus, 8% menyatakan kurang bagus dan sangat tidak bagus (1,91%). Pelayanan merupakan unsur utama di bidang *hospitality* industri termasuk pariwisata. Pelayanan yang diberikan oleh seluruh komponen yang terlibat di dalam penanganan wisatawan didestinasikan akan memberikan kesan mendalam kepada wisatawan, sehingga mereka dapat memutuskan untuk berkunjung kembali ke daerah tersebut atau cukup hanya sekali saja. Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng memiliki persepsi yang sangat baik terhadap komponen tersebut, sebanyak 78,26% Wisatawan mancanegara memiliki persepsi yang positif terhadap pelayanan yang diberikan oleh para staf hotel dan tempat wisata yang mereka kunjungi. Wisatawan mancanegara menyatakan pelayanan yang telah diberikan sangat bagus (25,35%), bagus (25,91%) dan cukup bagus (27,48%). Masih terdapat 5,26% Wisman yang menyatakan pelayanan yang diberikan kurang bagus. Penduduk di Kabupaten Buleleng dikatakan ramah bahkan sangat ramah, layaknya seperti masyarakat Bali pada umumnya, Masyarakat Bali sudah



terkenal akan keramah tamahannya terhadap setiap orang yang berkunjung ke daerahnya. Wisman yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng menyatakan masyarakat Kabupaten Buleleng sangat ramah (48,81%), ramah (40%) dan cukup ramah (11,19%) Tidak ada satupun wisatawan yang menyatakan penduduk Kabupaten Buleleng yang tidak ramah. Persepsi Wisman tentang kondisi transportasi di Buleleng Wisatawan mancanegara menyatakan sarana transportasi sangat bagus (12,51%), bagus (52,45%) dan cukup bagus (28,85%). Akan tetapi masih terdapat Wisman yang menyatakan transportasi di Kabupaten Buleleng kurang bagus dan sangat tidak bagus masing- masing (3,60%), semakin banyaknya volume kendaraan dan sepeda motor, sementara ruas jalan relatif tidak berubah. Secara umum Wisman menyatakan puas terhadap produk maupun pelayanan yang diberikan oleh seluruh komponen pariwisata di Buleleng. Hal tersebut terbukti dari pernyataan mereka bahwa kesan terhadap apa yang mereka peroleh sudah sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Kabupaten Buleleng merupakan destinasi pilihan wisatawan mancanegara, selain daerah- daerah lainnya di Bali seperti Kuta, Sanur, Nusa Dua, dan Jimbaran serta Ubud yang merupakan lokasi favorit yang paling banyak dikunjungi Wisman selama di Bali. Selama kunjungannya ke Kabupaten Buleleng, ada beberapa hal yang disukai oleh oleh Wisman diantaranya masyarakatnya yang ramah, suasana yang sepi dan tenang, keindahan pantai dan lumba- lumba, budaya lokal, bentang alam Kabupaten Buleleng dengan pemandangan yang masih alami, terumbu karang, makanan dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Sedangkan hal- hal yang tidak disukai oleh Wisman diantaranya lingkungan yang tidak bersih, pedagang acung, fasilitas jalan dan transportasi, kurang beragamnya antraksi wisata, anjing liar, cuaca



panas, isu HIV/AIDS, fasilitas jaringan internet yang belum luas dan merata.



PENUTUP



5.1 Simpulan

Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng masih didominasi oleh wisatawan yang berasal dari benua Eropa seperti Belanda, Prancis dan Jerman dengan tujuan utama untuk berlibur. Mereka berumur muda dan masih produktif, berpendidikan tinggi, pekerjaannya sebagian besar sebagai profesional. Wisman yang berkunjung ke Buleleng didominasi oleh mereka yang memiliki penghasilan antara 5-14 juta rupiah per bulan dan kisaran pengeluaran selama berkunjung di Buleleng antara 1- 5 juta rupiah. Lama tinggal mereka di Buleleng berkisar antara 2-3 hari dan sebagian besar dari mereka menginap di hotel berbintang di Pantai Lovina.

Sumber informasi Wisman tentang Buleleng masih didominasi berasal dari internet, informasi teman dan biro perjalanan wisata. Sebagian besar Wisman berkunjung untuk pertama kalinya ke Buleleng, namun cukup banyak diantara mereka yang telah berkunjung lebih dari dua kali, bahkan berkali- kali.

Secara umum Wisman menyatakan puas terhadap produk maupun pelayanan yang diberikan oleh seluruh komponen pariwisata Buleleng. Hal tersebut terbukti dari pernyataan mereka bahwa kesan terhadap apa yang mereka peroleh sudah sesuai dengan yang mereka harapkan. Wisman memiliki persepsi yang positif terhadap daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus, keamanan, kenyamanan, produk serta pelayanan yang mereka peroleh sudah sesuai dengan yang dibayarkan.



Jika jumlah wisatawan mancanegara dibandingkan dengan **Tahun 2017 berjumlah 413.290** orang, maka telah terjadi kenaikan 23,45% dengan jumlah kunjungan **Tahun 2018 sebesar 510.220** orang, peningkatan tersebut didorong oleh penyelenggaraan *event-event* berskala internasional di Bali selain *trend* pertumbuhan Wisman secara nasional yang terus tumbuh setiap tahunnya.

5.2 Rekomendasi

1. Pemkab Buleleng agar dapat terus membenahi dan meningkatkan kualitas infrastruktur transportasi seperti jalan, jembatan, lampu penerangan jalan dan lainnya.
2. Pemkab Buleleng dapat segera merealisasikan bersama pemerintah provinsi dan pusat terkait pembangunan Bandara International Buleleng (BIB) dan Pelabuhan Laut Internasional untuk kapal pesiar sebagai upaya menambah pintu masuk bagi pengunjung dan wisatawan.
3. Pemkab Buleleng hendaknya mengintensifkan pengenalan karakteristik pasar wisatawan Asia, seperti Cina dan India secara mendalam, selain wisman Eropa lainnya yang dijadikan target pasar wisatawan ke Kabupaten Buleleng.
4. Pemkab Buleleng melalui instansi terkait agar dapat terus melaksanakan promosi wisata ke luar negeri seperti ITB Berlin, WTM London dan Expo Pariwisata lainnya agar terjadi sinergisitas antara penyiapan dan pembangunan Buleleng sebagai destinasi wisata dan upaya promosinya.
5. Pemkab Kabupaten secara bersinergi perlu melakukan publikasi Buleleng secara berkelanjutan melalui media-media sosial, elektronik



dan cetak, mengingat hasil penelitian menunjukkan wisatawan mancanegara sebagian besar mengetahui Buleleng dari media ini.

6. Upaya-upaya untuk mengaplikasikan unsur-unsur “SAPTA PESONA” (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan) sangat perlu ditingkatkan guna memberikan kenyamanan kepada para wisatawan.
7. Mendukung adanya Pariwisata yang Berkelanjutan (*sustainable tourism*) dengan Prinsipnya adalah 3P, yakni *People, Planet, Prosperity*, atau pemberdayaan masyarakat, kelestarian alam, dan peningkatan kesejahteraan.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2005. *Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas) 2004*, Jakarta: Biro Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Depbudpar. 2006. *Rencana Strategis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2005-2009* . Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Diparda. Bali 2012. *Statistik Pariwisata Bali 2011*. Denpasar: Dinas Pariwisata Provinsi Bali.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Jakarta.
- Pemerintahan Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta
- Regional Committee for Africa Report. (2004). *Occupational health and Safety in the African Region: Situational Analysis and perspectives*. Fifty-fourth Session; WHO, Brazzaville, Republic of Congo, Africa.
- Rolfe, H., Foreman, J., & Tylee, A. (2006). *Welfare or Farewell? Mental Health and Stress in the Workplace*. National Institute of Economic and Social Research Discussion Paper, London.
- Saarni, H., Laine, M., Niemi, L., & Pentti, J. (2001). Health promotion in the Finnish shipping industry. *Journal of International Maritime Health*, 52(1-4), 44-58.
- Sallmen, M., Neto, M., & Mayan, O. N. (2008). Reduced fertility among shoe manufacturing workers. *Journal of Occupational Environmental Medicine*, 65(8), 518-524.
- Shaw, T. (2006). *Mental Health: The Last Workplace Taboo: Independent Research into What British Business Thinks*. London: Future Foundation.